

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era *society* 5.0 ini manusia dituntut untuk menyelaraskan antara kehidupan maya dengan dunia nyata. Melalui hal tersebut, pendidikan juga perlu mengikuti perkembangan zaman agar kualitas pembelajaran semakin membaik. Pada era *society* 5.0 ini media sosial menjadi alat yang sangat berguna bagi kemajuan pendidikan. Selain itu, kurikulum menjadi aspek yang cukup penting dalam pendidikan. Kedudukannya sebagai pusat dalam sebuah pendidikan menjadikannya pedoman dalam implementasi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berdasarkan kurikulum karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rawung et al. (2021) kurikulum merupakan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh peserta didik dengan mempelajari banyak hal. Selanjutnya, dijelaskan bahwa penyesuaian kurikulum dilakukan untuk memenuhi keterampilan dan tantangan yang hadir.

Sementara itu, pengembangan kurikulum secara tepat sebagai jawaban dari tuntutan dan tantangan yang ada. UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk

mempermudah proses pendidikan. Namun, kurikulum yang sering diubah menyebabkan kebingungan dari berbagai pihak sehingga mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat.

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing (Cholilah et al., 2023). Awalnya, tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Selanjutnya, Menurut Sudaryanto et al. (2020) ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Karakteristik kurikulum merdeka, yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Liwa, pendidik belum memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan buku sebagai media dalam pembelajaran. Padahal, pada kurikulum merdeka pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar. Bahkan, media sosial saat ini mampu menunjang pembelajaran dengan syarat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, maka masalah yang menjadi penghambat saat pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran teks prosedur di SMP kelas VII pada Bab 3: Hal yang Baik bagi Tubuh dengan tujuan pembelajaran, yakni peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik (Dewayani et al., 2018). Sebagian peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi melalui buku paket. Kurang kreatif dan kurang inovatifnya guru dalam menyampaikan materi menjadi latar belakang kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya berupa media instan yang disediakan oleh sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur agar peserta didik dapat tertarik untuk belajar sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik memiliki masalah utama dalam pembelajaran, yakni merasa bosan saat belajar. Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang kurang diminati bagi kebanyakan peserta didik karena dianggap kurang menantang dan penyampaian materi oleh pendidik yang kurang inovatif. Melalui hal itu, maka pendidik di zaman yang serba digital ini

seharusnya sudah mampu memanfaatkan media sosial dengan harapan agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kurikulum yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Liwa adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menghasilkan sebuah produk (menciptakan) pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Namun, Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami pelajaran. Melalui media yang dikembangkan dalam penelitian ini, diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran secara mandiri. Selain itu juga mampu memenuhi karakter Kurikulum Merdeka yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dikembangkanlah media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Liwa yang bernama Shesy, baginya bahasa Indonesia sebenarnya tidak membosankan. Namun, yang menjadi masalah adalah banyaknya pembahasan yang ada dalam setiap materi sebuah teks, mulai dari pengertian, struktur, bahkan hingga kebahasaan. Selain itu, “Bagi teman-teman yang lain, bahasa Indonesia dianggap tidak penting karena merupakan bahasa sehari-hari. Seharusnya kami mempelajari bahasa asing saja.” Lanjut Shesy yang menyampaikan hasil obrolan kecil bersama teman-temannya.

Hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Liwa adalah hal yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa

Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, peserta didik tertarik dengan salah satu media sosial berupa TikTok. Oleh karena itu, penelitian pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi harapan bagi saya agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran khususnya materi tentang pembelajaran teks prosedur di SMP kelas VII pada Bab 3: Hal yang Baik bagi Tubuh dengan tujuan pembelajaran, yakni peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peserta didik lebih sering dan suka mengoperasikan TikTok dibandingkan media lainnya. Alasan peserta didik memilih TikTok karena durasi yang terdapat di dalam aplikasi tersebut lebih pendek dibandingkan Youtube. Perbandingan dengan aplikasi lain juga dipertanyakan oleh peneliti kepada peserta didik, misalnya dengan Instagram. Bagi peserta didik, TikTok memiliki fitur yang lebih sederhana dan lengkap dibandingkan Instagram. Selain itu, TikTok dapat membantu peserta didik untuk mengedit video yang ingin ditampilkan dengan lebih mudah.

Sarana prasarana dalam sekolah yang dijadikan objek penelitian ini belum cukup sehingga pendidik maupun peserta didik tidak dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Masing-masing

kelas tidak memiliki perlengkapan untuk menunjang pembelajaran, seperti infokus atau sejenisnya. Sekolah menyediakan perlengkapan hanya di satu ruang multimedia dan terdapat 1 perlengkapan yang dapat dipakai bergantian untuk penggunaan di kelas. Pembelajaran lainnya di sekolah masih sangat jarang menggunakan media digital sehingga penggunaan infokus dan peralatan lain jarang digunakan. Teknologi dalam sekolah sempat digunakan oleh peserta didik kelas VII saat Ulangan Tengah Semester, yakni menggunakan *google form*. Bagi peserta didik yang memiliki gawai dan berfungsi dengan baik, dapat menggunakan milik pribadi. Namun, peserta didik yang tidak memilikinya akan mengerjakan di ruang multimedia.

Selain itu, sekolah memilih untuk tidak memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk pendisiplinan bagi peserta didik. “Sekolah ingin peserta didiknya fokus dengan pembelajaran saat di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik akan kurang fokus dan lebih tertarik dengan hal-hal di luar mata pelajaran jika menggunakan gawai.” ungkap Yustina selaku guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa. Oleh karena itu, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi berupa media sosial di luar jam sekolah, misalnya untuk mengerjakan tugas sekolah. Namun, peserta didik dapat menggunakan gawai saat jam pelajaran ketika memiliki izin oleh guru untuk menggunakannya.

Penelitian pengembangan atau R&D digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan model, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Mulyatiningsih (2019), model dalam

bidang pendidikan berasal dari hasil pemikiran yang bersifat konseptual dan pelaksanaannya terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Penelitian ini banyak digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi terutama dalam pengembangan *software* dan *hardware* (Arifin, 2014). Model ADDIE dipilih dalam penelitian ini karena lebih tepat dan cocok dengan pengembangan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan perangkat dalam pembelajaran. Namun, media yang dipilih oleh pendidik harus sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengembangan media kreatif yang digunakan oleh pendidik juga menjadi salah satu langkah keberhasilan pembelajaran dalam kelas, dengan syarat utama media tersebut haruslah tepat.

Melalui permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Penelitian ini memanfaatkan media Canva sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran. Hal ini juga mendorong peserta didik agar memiliki rasa penasaran terhadap media Canva yang digunakan dalam pembelajaran. Terdapat pula media TikTok yang digunakan sebagai media penerapan dalam pembelajaran, nantinya peserta didik akan mengumpulkan tugasnya di media TikTok.

Media Canva dikolaborasikan dengan media TikTok agar penyebaran materi dapat lebih luas dan peserta didik lebih mudah menemukan pembelajaran tersebut dalam bentuk media yang mereka senangi. Media Canva

berbasis TikTok dalam pembelajaran di sekolah sangat berhubungan dengan kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran teks prosedur di SMP kelas VII pada Bab 3: Hal yang Baik bagi Tubuh dengan tujuan pembelajaran, yakni peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runtut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik. Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti tertarik mengkaji “Pengembangan Media Canva Berbasis Tiktok dalam Pembelajaran Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa”. Melalui pembelajaran bersama dengan peserta didik, peneliti mengetahui bahwa peserta didik belum mengetahui apapun mengenai teks prosedur. Hal itu mendorong peneliti untuk mengajak peserta didik agar mengenal teks prosedur mulai dari pengertian, struktur, serta unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur. Kemudian, memberikan pemahaman lebih dengan cara menerapkan media sosial yang mereka suka (TikTok) sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Suatu hal yang baik untuk mampu menarik minat dan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Nantinya, media ini bisa terus dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik belum mengembangkan materi teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
2. Pendidik belum menggunakan metode pengajaran yang bervariasi pada teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
3. Belum ada pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
4. Belum diketahuinya kelayakan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
5. Belum diketahuinya implementasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih maksimal dan mendalam, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
2. Kelayakan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
3. Implementasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
4. Evaluasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa?
2. Bagaimanakah kelayakan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa?
3. Bagaimanakah implementasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa?
4. Bagaimanakah evaluasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengembangkan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
2. Mengetahui kelayakan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
3. Menerapkan (implementasi) media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.
4. Mengevaluasi media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa. Produk tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berbentuk video dengan memanfaatkan media Canva. Media yang dirancang secara berurutan akan ditampilkan sebagai berikut.
 - a. Cover yang berisi salam dan ucapan selamat datang sebagai tanda agar peserta didik siap untuk mulai belajar dan diharapkan mendapat atensi dari peserta didik untuk fokus belajar, selain itu terdapat pula gambar animasi.
 - b. Slide 1 berisi nama peneliti dan dosen pembimbing, prodi, fakultas, universitas, dan tahun ajaran, serta terdapat gambar animasi.
 - c. Slide 2 berisi jenis teks yang akan dipelajari serta kelas dan sekolah yang dituju.
 - d. Slide 3 berisi capaian pembelajaran yang berjumlah 4 capaian.
 - e. Slide 4 berisi tujuan pembelajaran, yakni menulis teks prosedur.
 - f. Slide 5 berisi pertanyaan pemantik yang berjumlah 3.
 - g. Slide 6 - 10 berisi penjelasan mengenai teks prosedur, mulai dari pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, struktur teks prosedur, hingga tahapan menulis teks prosedur.
 - h. Slide 11 - 12 berisi latihan soal.
 - i. Slide 13 berisi contoh video sebagai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

- j. Slide 14 berisi petunjuk game pembentukan kelompok.
 - k. Slide 15 - 19 berisi soal dan kunci jawaban evaluasi.
 - l. Slide 20 - 22 berisi daftar pustaka, profil peneliti dan dosen pembimbing, serta penutup yang berupa ucapan terima kasih dan salam penutup.
2. Penerapan media TikTok dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas. Mengembangkan desain rancangan produk yang sebelumnya telah diuraikan dalam tahap desain untuk diproses menjadi video TikTok pada pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa. Dalam penelitian ini pengembangannya berupa video TikTok yang membuat desain lebih menarik dan dapat diakses saat di dalam jaringan.
 3. Isi yang disampaikan mengenai teks prosedur, yakni pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, struktur teks prosedur, hingga tahapan menulis teks prosedur.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang media Canva sebagai media pengajaran teks prosedur serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih media pembelajaran dengan salah satu media sosial, yakni TikTok dan sebagai kajian dalam rangka peningkatan kemampuan media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang atraktif dalam pembelajaran agar mampu mengubah metode ceramah dan memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini berasal dari masukan ataupun saran dari tim ahli, yakni sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dengan pengembangan media Canva berbasis TikTok akan digunakan dalam proses pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Liwa.
2. Media pembelajaran dengan media Canva berbasis TikTok menjadi salah satu pengembangan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Media pembelajaran dengan pengembangan media Canva berbasis TikTok diharapkan menjadi media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Keterbatasan pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam teks prosedur untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Liwa dalam pelaksanaan produk ini, antara lain:

1. Produk pengembangan media Canva berbasis TikTok hanya terbatas pada satu tujuan pembelajaran dan satu keterampilan bahasa Indonesia saja, yakni menulis.
2. Objek pengembangan terbatas pada pengguna media Canva berbasis TikTok, yakni hanya kelas 7A sampai kelas 7D serta guru. Perlu diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Liwa memiliki kelas 7 dari alfabet A sampai I. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi maka peserta didik dari kelas bahkan sekolah lain dapat mengakses media pembelajaran tersebut asalkan memiliki media sosial berupa TikTok.